

PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOFILIK PADA PERANCANGAN URBANGLE HOTEL DI KOTA BANDUNG

Theofilus Siregar¹, dan Dwi Kustianingrum,²

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung

E-mail: theofilussiregar35@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda dunia berdampak pada berbagai hal. Pemberlakuan work form home menjadi solusi selama pandemi untuk mengurangi penyebaran karena kegiatan berkerumun. Hal tersebut berdampak pada sektor perekonomian, hiburan, dan pariwisata pada umumnya dan perhotelan pada khususnya. Saat ini penyebaran covid-19 sudah berkurang sehingga berbagai aktivitas sudah dapat dilakukan di luar rumah. Diperlukan suatu adaptasi baru pada berbagai tempat untuk meningkatkan standar kesehatan untuk tetap mengurangi penyebaran covid-19 karena pandemi masih berlangsung. Perancangan Hotel memerlukan inovasi yang dapat meningkatkan standar kesehatan serta dapat memberikan manfaat pada tamu selama tinggal untuk sementara waktu. Inovasi pada hotel yang terkhusus upaya untuk memberikan rasa nyaman, menenangkan, menyegarkan untuk tamu karena mengalami stress berada dirumah untuk waktu yang lama. Tema perancangan yang memiliki visi dan misi sejalan dengan hal tersebut adalah Arsitektur Biofilik, yang memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan alam bawah sadar manusia dengan alam. Perancangan hotel Urbangle menerapkan empat dari 14 pola prinsip desain arsitektur biofilik yaitu keanekaragaman vegetasi yang digunakan, kemudahan mengakses area luar bangunan, layout bangunan dan material dengan unsur alam pada bangunan. Diharapkan Urbangle Hotel dapat membawa unsur alam kedalam bangunan memberikan ketenangan, menyegarkan sehingga bermanfaat bagi tamu dan masyarakat sekitar baik fisiologis, psikologis, dan kognitif.

Kata Kunci: Arsitektur Biofilik, Hotel, Pandemi

Abstract

The global COVID-19 epidemic has had a wide range of consequences. During a pandemic, implementing work from home is a solution for reducing the spread of the disease due to crowding activities. This has ramifications for the economy, entertainment, and tourist industries in general, as well as hospitality. COVID-19 has expanded to the point that it may now be used for a variety of activities outside the house. Because the pandemic is currently underway, different adaptations are needed in diverse locations to improve health standards and continue to restrict the spread of covid-19. Hotel design necessitates technologies that can enhance health standards and give advantages to visitors while they are on the premises. Hotel innovations, particularly attempts to create a comfortable, tranquil, rejuvenating environment for visitors who have been stressed at home for a long period. Biophilic Architecture, which strives to build a link between the human psyche and nature, has a vision and goal that aligns with this. The design of the Urbangle hotel incorporates four of the 14 biophilic architectural design principles: the variety of flora employed, ease of access to the exterior of the structure, building arrangement, and materials with natural components. Urbangle Hotel hopes to include natural features within the structure, giving peace and refreshment for guests and the local community on a physiological, psychological, and cognitive level.

Keywords: Biophilic architecture, Hotel, Pandemic

1. Pendahuluan

Kota Bandung adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Barat sehingga menjadi destinasi masyarakat Indonesia. Hal tersebut menciptakan berbagai aktivitas yang membutuhkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beraktivitas. Terutama pada sektor bisnis dan pariwisata yang selalu meningkat hingga pada 2019. Namun, mengalami penurunan yang dikarenakan kebijakan pembatasan aktivitas diluar rumah selama pandemi covid-19. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus dimasyarakat, sehingga masyarakat melakukan berbagai aktivitas dirumah saja. Hal tersebut sangat berdampak pada sektor bisnis dan pariwisata dikarena kebijakan tersebut.

Dalam kurun waktu dua tahun penyebaran virus covid-19 dimasyarakat mulai berkurang, sehingga masyarakat sudah dapat beraktivitas diluar rumah dengan mengikuti berbagai protokol kesehatan. Hal tersebut meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan asing ke Kota Bandung. Sehingga, diperlukannya tempat untuk tinggal sementara selama berkunjung ke Kota Bandung. Namun, berlangsungnya pandemi covid-19 diperlukannya adaptasi baru pada bangunan hotel. Solusi untuk memenuhi kebutuhan hotel tersebut adalah dibangunnya hotel dengan mempertimbangkan standar kesehatan yang baru dan dapat memberikan manfaat fisiologis, psikologis, dan kognitif pengunjung setelah berada dirumah untuk waktu yang lama.

Dengan tujuan memenuhi kebutuhan hotel yang baru tersebut, diperlukannya inovasi pada perancangan hotel bisnis di Kota Bandung. Khususnya pada perancangan Urbangle Hotel memberikan solusi dengan menerapkan tema arsitektur biofilik. Arsitektur biofilik merupakan arsitektur yang menghubungkan hubungan antara manusia dengan alam didalam bangunan. Tujuannya memberikan ketenangan, kesegaran, serta perasaan nyaman yang biasanya kita rasakan saat berada di hutan, pantai, pegunungan. Menurut Matthew Silverstone dalam bukunya yang berjudul *Blinded by Science* dengan menyentuh atau memeluk pohon dapat memberikan manfaat bagi kesehatan [1]. Pada perancangan ini menerapkan empat dari 14 prinsip desain arsitektur biofilik, dengan penerapan penataan keanekaragaman tanaman pada bangunan hotel, kemudahan dalam mengakses area luar dari dalam bangunan, dan penggunaan material dengan unsur alam pada bangunan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan ketenangan, kesegaran, serta kenyamanan kepada tamu yang singgah ke Urbangle Hotel selama berada di Kota Bandung.

2. EKSPLORASI DAN PROSES PERANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran [2]. Proyek perancangan hotel bisnis ini adalah Urbangle Hotel. Urbangle Hotel adalah hotel yang berada di pusat kota dengan karakteristik hutan yang bertujuan menjadi hotel yang dapat memberikan kenyamanan, rasa aman, dan penyegaran kepada pengunjung yang terletak di Kota Bandung. Nama Urbangle berasal dari gabungan dua kata “Urban” yang memiliki arti kota dan “Jungle” yang memiliki artian hutan. Sehingga Urbangle Hotel memiliki arti Hotel Hutan Kota. Hutan memiliki kesan menyegarkan, menenangkan, dan meyenangkan selama berlibur atau camping. Dengan visi dan misi tersebut penerapan tema arsitektur biofilik memiliki tujuan yang sejalan, dengan penerapan empat dari 14 prinsip yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara manusia dengan alam.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi tapak berada di Jl. Dr. Djunjunan No. 96, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Baandung, Jawa Barat. Lokasi tapak berada di wilayah urban yang dengan iklim tropis dapat dilihat pada **Gambar 2.1** sehingga pada perancangan perlu memerhatikan lintasan matahari yang dirasakan sepanjang tahun, serta pemanfaatan udara. Lokasi site berada pada jalan dengan arteri primer di Kota Bandung sehingga intensitas kendaraan cukup tinggi. Lokasi sangat dekat dengan Pintu Gerbang Tol Pasteur menjadi lokasi strategis yang mudah diakses oleh masyarakat khususnya wisatawan luar kota. Dimana tapak yang

akan dibangun seluas 13.197m² sesuai dengan persyaratan tugas diharuskan memiliki luas minimal satu hingga 3 hectare. Dengan memiliki regulasi garis sepadan bangunan 20 m dari jalan arteri primer dan 10 m dari jalan sekunder. Pada hasil perancangan memiliki luas lantai dasar 5.169 m² masih sesuai dengan regulasi KDH seluas 9.237 m², dengan luas lantai podium 3.127 m², serta setiap lantai tipikal 1.064 m² sebanyak 5 lantai, dengan total 13,616 m², dengan luas area hijau yang harus ada sebanyak 2.639 m², serta tinggi maksimal yang bisa dibangun sesuai KKOP 33 meter.



Gambar 2. 1 Lokasi Site
Sumber: Diolah dari Google Earth

2.3 Definisi Tema

Tema pada perancangan hotel ini adalah Arsitektur Biofilik atau Biophilic Design. Biofilik diambil dari kata biophilia yang memiliki arti manusia memiliki hubungan untuk menyatu dengan alam. Menurut Stephen R. Keller, Desain biofilik menyediakan kesempatan bagi manusia untuk bekerja pada tempat yang sehat, meminimalisir tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan alam, baik dengan material alami maupun bentuk – bentuk alami kedalam desain. Selain itu, desain biophilic berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia di lingkungan modern dengan memajukan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia [3]. Arsitektur Biofilik merupakan konsep perancangan dengan tujuan untuk menjalin hubungan positif antar manusia, alam, dan arsitektur untuk meningkatkan kualitas hidup baik fisiologis, psikologis dan kognitif. Berdasarkan buku karya Bill Browning, Arsitektur biofilik memiliki 14 pola perancangan dan prinsip desain yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *nature in the space*, *nature analogues*, dan *nature of the space* [4]. Pada perancangan Urbangle Hotel ini menerapkan empat dari 14 pola prinsip arsitektur biofilik yaitu:

- a. *Visual Connection With Nature.*
Visual Connection with Nature atau Hubungan pandangan dengan Alam merupakan prinsip pada arsitektur biofilik dimana pada bangunan memiliki kemudahan untuk mengakses area luar bangunan, serta keanekaragaman tanaman yang digunakan pada area luar bangunan dan didalam bangunan.
- b. *Thermal and Airflow Variability.*
Thermal and Airflow Variability merupakan prinsip arsitektur biofilik dimana kenyamanan suhu didalam bangunan dan pergerakan udara menjadi aspek pada perancangan. Penerapan pada bangunan antara lain bukaan menghadap utara dan selatan dengan tujuan untuk menghindari panas dan cahaya berlebih dari matahari masuk kedalam bangunan, dan pemilihan layout hotel *single loaded* untuk memudahkan pengunjung mendapatkan udara segar dengan mudah dan menghindari terperangkapnya udara didalam bangunan.
- c. *Present Water.*
Present water atau kehadiran air merupakan prinsip arsitektur biofilik dimana tersedianya unsur air didalam perancangan. Penerapan pada perancangan adalah terdapatnya gutter air yang mengelilingi bangunan sebagai akses pengairan untuk tanaman gantung lee kwan yee, dan kolam renang selain sebagai fasilitas hotel berfungsi sebagai *passive cooling*.
- d. *Material Connection with Nature.*

Material Connection with Nature adalah prinsip arsitektur biofilik dimana pada perancangan terdapat teksture material alami yang digunakan pada perancangan. Penerapannya terdapat penggunaan material kayu yang memiliki tekture alami, dan material bebatuan yang digunakan pada bangunan.

Manfaat dari penerapan prinsip biofilik adalah dapat meningkatkan kreatifitas, menjernihkan pikiran, meredakan stress, meningkatkan kesejahteraan hidup, dan membangun hubungan yang baik antara manusia dan alam.

2.4 Metode Pendekatan Perancangan

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, diperlukannya metode dalam melakukan perancangan yang menyikapi hal tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai yang terjadi pada lapangan agar perancangan tepat guna dan sesuai. Perancangan diawali dengan tahapan persiapan, pada tahap ini dilakukannya identifikasi masalah, tujuan proyek, dan peninjauan permasalahan proyek, Pada Tahap berikutnya adalah Survei lokasi, tahap ini dilakukannya pendataan terkait lokasi untuk didatakannya data yang dapat menunjang ataupun perlu dijadikan pertimbangan dalam perancangan. Tahap Studi, merupakan tahapan dilakukannya pencarian data terkait perancangan yang mencakup studi banding, studi literatur, hingga studi kelayakan. Tahap pengolahan data, merupakan tahap mengolah informasi yang sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam perancangan. Tahap Perancangan merupakan proses perancangan dimulai hingga tahap pengembangan bangunan hotel bisnis.



Gambar 2. 2 Medota Pendekatan Perancangan.
Sumber: Data Pribadi

3. HASIL PERANCANGAN

3.1 Elaborasi Tema

Tema yang diipilih pada perancangan hotel bisnis ini adalah arsitektur biofilik. Desain arsitektur biofilik terdiri dari tiga kelompok prinsip desain yaitu *nature in the space*, *nature analogues*, dan *nature of the space*. Elaborasi tema dapat dicermati pada **Tabel 3.1**

	Hotel Urbangle	Arsitektur Biofilik
<i>Mean</i>	Hotel Urbangle adalah hotel bisnis yang memiliki suasana berada di Hutan. Hotel bisnis tersebut bertujuan untuk menjadi tempat tinggal sementara para tamu.	Arsitektur biofilik adalah prinsip dalam perancangan dengan menciptakan hubungan antara Manusia dan alam dengan tujuan mengurangi stress, meningkatkan kreativitas, fisiologis, psikologis, dan kognitif penghuninya
<i>Problem</i>	Luasan area luar yang minim memberikan tantangan dalam perancangann arsitektur biofilik yang cenderung mengolah area luar.	Penerapan arsitektur biofilik yang minim pada perancangan arsitektur, khususnya fungsi bangunan hotel.
<i>Facts</i>	Sebagian Kawasan didominasi massa bangunan sehingga penerapan prinsip alam berkembang kedalam bangunan.	Arsitektur biofilik mampu mengurangi stress pengguna, meningkatkan kreativitas,

<i>Needs</i>	Rancangan Hotel Bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan tamu selama menginap, serta kebutuhan untuk kegiatan bisnis	Penerapan tema arsitektur biofilik dengan prinsip dengan yang diterapkan pada perancangan.
<i>Goals</i>	Menciptakan Kawasan hotel yang dapat memberikan ketenangan, kesegaran, dan memenuhi kebutuhan bisnis selama berada di hotel.	Memberikan manfaat positif kepada pengguna bangunan, dengan terciptanya hubungan baik alam dan manusia.
<i>Concept</i>	Rancangan area indoor dan outdoor yang beranekaragam memberikan suasana teduh dan menenangkan. Penataan area dalam dan luar yang saling terhubung memberikan suasana yang luar kepada tamu.	Prinsip arsitektur biofilik yang diterapkan kepada bangunan terdiri dari lima : <i>Visual Connection With Nature, Non Visual Connection with Nature, Thermal and Airflow Variability, Present Water, dan Material Connection with Nature.</i>

Tabel 3. 1 Elaborasi Tema
Sumber: Analisis Penulis

3.2 Konsep Zoning dan Sirkulasi pada Tapak

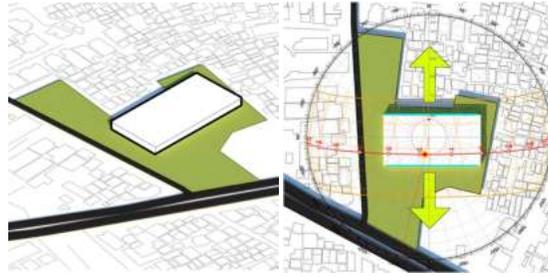
Zoning utama pada hotel yaitu Hotel dan *convention room* atau *ballroom* yang merupakan fungsi dari hotel bisnis. Zoning pendukung bangunan yaitu parkir bus dan kendaraan, zoning kolam renang, zoning taman luar dan taman dalam. Sirkulasi masuk dan keluar kendaraan umum utama berada di pintu masuk tapak yaitu Jl. Dr. Djunjunan merupakan jalan arteri primer dan Jl. Cipedes selatan diperuntukkan untuk akses keluar tapak dan *loading dock* dan *service* dengan tujuan tidak mengganggu tamu dan menciptakan kemacetan dapat diperhatikan pada **Gambar 3.1**.



Gambar 3. 1 Zoning Pada Bangunan dan Block Plan
Sumber: Ilustrasi penulis

3.3 Konsep Gubahan Massa

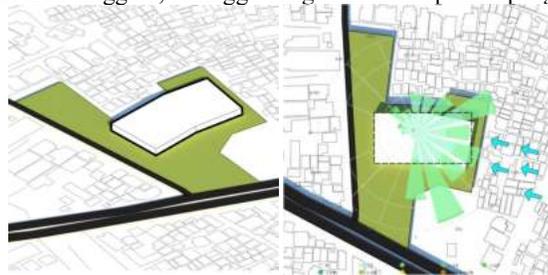
Konsep gubahan pada perancangan Urbangle Hotel didasari oleh berbagai respon lingkungan serta tema arsitektur biofilik. Pada **Gambar 3.2** dapat diperhatikan bahwa bentuk massa bangunan didasari balok linear yang sejajar dengan *sunpath*. Pemilihan massa tersebut bertujuan untuk memberikan bukaan yang luas kearah utara dan selatan sehingga ruang dalam dapat diterangi tanpa masuknya panasnya radiasi matahari. Hal tersebut berkaitan dengan prinsip arsitektur biofilik *Visual Connection with Nature*. Dengan bukaan tersebut tamu dapat dengan mudah dan nyaman melihat pegunungan, langit, dan taman yang berada disekitar bangunan.



Gambar 3. 2 Gubahan Massa berdasarkan lintasan Matahari

Sumber: Ilustrasi Penulis

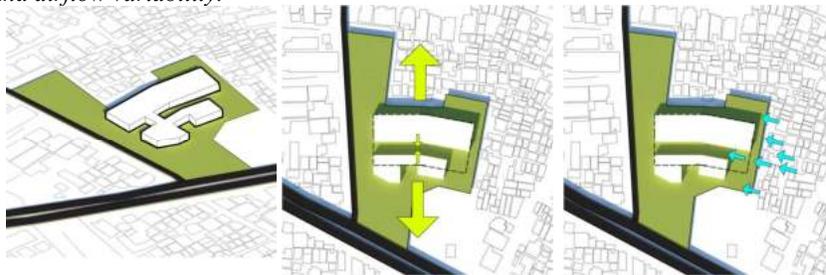
Massa bangunan juga harus memiliki ciri khas yang terkait dengan bentuk tapak. Pada **Gambar 3.3** dapat diperhatikan bila bentuk balok persegi panjang pada Gambar 3.2 mengalami perubahan bentuk yang terjadi sebagai respon terhadap tapak bangunan. Hal tersebut membuat bentuk khusus pada bangunan yang berada pada tapak tersebut. Bentuk tersebut juga menjadi tindakan merespon arah angin yang dominan dari arah tenggara, sehingga bangunan mendapatkan pengudaraan yang optimal.



Gambar 3. 3 Transformasi Bentuk berdasarkan pergerakan udara

Sumber: Ilustrasi Penulis

Massa bangunan mengalami perubahan untuk memenuhi kebutuhan fungsi bangunan. Pada **Gambar 3.4** dapat diperhatikan massa bangunan berubah menjadi dua massa bangunan. Dua massa bangunan tersebut terbagi menjadi dua untuk memisahkan dua fungsi bangunan antara kebutuhan hotel dan kegiatan bisnis. Pada massa bangunan utara dialokasikan untuk kebutuhan kegiatan bisnis yaitu *ballroom* dan *meeting room*, dan massa pada bagian selatan dialokasikan untuk kebutuhan hotel. Dua massa tersebut membuat kemudahan untuk pengunjung mengakses setiap ruang dan tidak terjadinya crossing kegiatan didalam bangunan. Bentuk massa tersebut memiliki kaitan dengan prinsip arsitektur biofilik. Terbentuknya area pemisah kedua massa tersebut dapat dimanfaatkan menjadi area baru untuk taman dalam, sehingga pengunjung mendapatkan *view* keluar bangunan dan *view* pada taman dalam yang merupakan prinsip *visual connection to nature*. Pada bagian tersebut juga menjadi akses untuk udara dapat mengalir dengan mudah di kedua massa bangunan yang merupakan penerapan prinsip *thermal and airflow variability*.



Gambar 3. 4 Transformasi Bentuk berdasarkan kebutuhan fungsi

Sumber: Ilustrasi Penulis

Pada Gambar 3.5 merupakan hasil gubahan massa, dimana terdapat lantai tipikal yang berfungsi sebagai kamar hotel. Pada perancangan Urbangle Hotel dipilih *single loaded* untuk memudahkan pengunjung mendapatkan udara segar yang mengalir dengan mudah, berbeda dengan *double loaded* dimana udara

terperangkap didalam bangunan. Serta menerapkan prinsip dari transformasi massa bangunan sebelumnya.



Gambar 3. 5 Gubahan Bangunan
Sumber: Ilustrasi Penulis

3.4 Konsep Zoning Bangunan

Urbangle Hotel dirancang dengan total tujuh lantai dengan dua lantai basement. Pada berbagai lantai zoning tersebut terbagi menjadi zona pengelola, zona *service*, zona *public*, zona *semi public*, dan zona *privat*.

Pembagian zoning lantai dasar Urbangle dapat dilihat pada **Gambar 3.6**, terdapat dua *entrance* bangunan yaitu *Main entrance* yang mengarah ke Jl. Dr. Djunjunan dan *Side Entrance* mengarah ke Jl. Cipedes Selatan. Zona Publik pada bangunan melingkupi Hall, *lounge area* sebagai area tunggu, cafe, lift, taman, kolam renang, dan tangga Kebakaran. Zona servis melingkupi ruang shaft ac, shaft, sampah, shaft elektrik, shaft mekanikal, ruang panel, dan ruang persiapan sedangkan untuk Zona *Private* melingkupi ruang ballroom, ruang vip, toilet, mushola, dan ruang bilas. Zona *semi-private* melingkupi ruang tunggu dan restaurant khusus tamu *ballroom*.



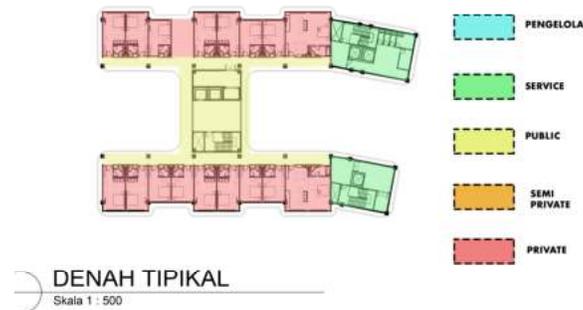
Gambar 3. 6 Zoning pada Ground Floor
Sumber: Ilustrasi Penulis

Pada Lantai Podium dapat dilihat pada **Gambar 3.7**, terdapat Zona pengelola yang melingkupi ruang kantor pengelola hotel. Zona Pubik melingkupi restoran hotel, lift, dan tangga kebakaran. Zona servis melingkupi ruang shaft ac, shaft sampah, shaft elektrik, shaft mekanikal, ruang panel, dan ruang persiapan. Zona *Private* melingkupi meeting room hotel, ruang VIP, toilet, dan mushola.



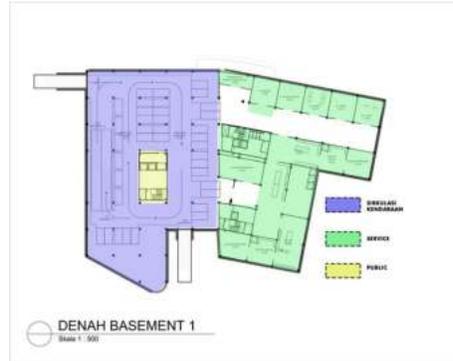
Gambar 3. 7 Zoning pada Lantai Podium
Sumber: Analisis Penulis

Pada Lantai Tipikal dapat dilihat pada **Gambar 3.8.** terdapat Zona publik melingkupi selasar, lift, dan tangga kebakaran. Zona Private melingkupi kamar tidur tamu. Perancangan area kamar tidur dipilih single loaded untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi udara, berbeda dengan *double loaded* menciptakan udara berkumpul di selasar dan tidak bersirkulasi. Zona Servis melingkupi ruang shaft ac, shaft, sampah, shaft elektrik, shaft mekanikal, ruang panel, dan ruang persiapan.



Gambar 3. 8 Zoning pada lantai tipikal
Sumber: Ilustrasi Penulis

Pada Basement 1 dan 2 dapat dilihat pada **Gambar 3.9.** terdapat Zona sirkulasi kendaraan sebagai area parkir mobil dan motor, dan kebutuhan loading dock. Pada basement 1 zona service melingkupi gudang makanan, dapur utama, dapur restaurant, dapur café, ruang genset, ruang bahan bakar, ruang trafo, ruang LVMDP, dan tempat pembuangan sampah sementara. Sedangkan pada basement 2 memiliki perbedaan pada fungsi utilitas melingkupi ruang biotech, ruang reservoir bawah, ruang pompa, ruang boiler, dan ruang laundry.



Gambar 3. 9 Zoning pada basement
Sumber: Ilustrasi Penulis

3.5 Fasad Bangunan

Fasad pada bangunan hotel pada **Gambar 3.7** dapat dilihat menempatkan bukaan menghadap utara dan selatan sebagai upaya untuk menghindari panasnya cahaya matahari dalam jumlah berlebih pada timur dan barat. Pada area area podium terdapat fasad dari kisi kayu wpc yang merupakan penerapan tema perancangan arsitektur biofilik yaitu *Connection with Nature Material*. Pada lantai tipikal terdapat tanaman lee kwan yee sebagai bagian penerapan perancangan *visual connection with nature*.

Gambar Tampak Bangunan



Gambar 3. 10 Tampak Bangunan
Sumber: Ilustrasi Penulis

3.6 Eksterior Bangunan

Pada **Gambar 3.11** dapat dicermati bahwa eksterior bangunan Urbangle Hotel berada pada tengah tapak dengan bentuk yang lebar memudahkan pengunjung untuk melihat hotel dari jalan. Sekitar bangunan terdapat pohon plam yang bertujuan sebagai menunjuk jalan, pohon Ketapang kencana, dan populus termula sebagai pohon peneduh pada tapak. Pada lantai tipikal memiliki bagian *rain gutter* sebagai area untuk megairan tanaman lee kuan yew.



Gambar 3. 11 Eksterior Bangunan
Sumber: Ilustrasi Penulis

3.7 Interior Bangunan

Pencapaian pada interior bangunan adalah penerapan prinsip arsitektur biofilik. Prinsip yang digunakan antara lain : *Visual Connection With Nature, Non Visual Connection with Nature, Thermal and Airflow Variability, Present Water, dan Material Connection with Nature*. Suasana . interior bagaian resepsionis pada **Gambar 3.12** terdapat *green wall* sebagai *background resepsions* dengan tujuan memberikan penyegaran kepada tamu yang akan mengunjungi resepsionis.



Gambar 3. 12 Suasana Interior Resepsionis
Sumber: Ilustrasi Penulis

Pada **Gambar 3.13** merupakan suasana *ballroom* yang merupakan fasilitas hotel untuk aktivitas bisnis yaitu pertemuan yang digunakan untuk pameran, pernikahan, dan kebutuhan perkumpulan lainnya dengan kemudahan mengakses area luar agar memberikan penyegaran selama beraktivitas merupakan penerapan prinsip *visual connection with nature*.



Gambar 3. 13 Suasana Interior Ballroom
Sumber: Analisis Penulis

Pada **Gambar 3.14** merupakan suasana *café hotel* yang merupakan fasilitas hotel sebagai area bersantai pengunjung selama menginap. Pada area café terdapat penerapan prinsip arsitektur biofilik *visual connection with nature* dengan kemudahan pengunjung untuk mendapatkan area taman dalam dan luar bangunan. Unsur kayu banyak digunakan pada café sebagai penerapan dari prinsip *material connection with nature*. Pada bagian taman dalam selain terdapat pepohonan terdapat juga bebatuan yang menjadi elemen alam yang alami.



Gambar 3. 14 Suasana Interior Café Hotel
Sumber: Ilustrasi Penulis

Pada **Gambar 3.15** merupakan suasana kamar hotel Penerapan material kayu merupakan penerapan dari prinsip *connection material with nature*. Serta terdapat kaca besar sebagai pemisah area kamar hotel dan luar yang merupakan penerapan prinsip *connection with nature*, karena bukaan tersebut memberikan pemandangan menuju area luar. Pada area dalam kamar juga terdapat tanaman nyanyian dari india (*dracaena reflexa*), lidah mertua (*sansevieria*), sri rezeki (*aguladnema*), dan kuping gajah (*anthubium crystalium*) tanaman tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan oksigen sehingga memberikan kesegaran selama berada pada ruang dalam berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Johnson [5]



Gambar 3. 15 Suasana Kamar Hotel
Sumber: Ilustrasi Penulis

4. Kesimpulan

Urbangle Hotel adalah Hotel bisnis dengan fasilitas *ballroom* dan *meeting room* yang terletak di Jl. Dr. Djunjunan Kota Bandung dengan penerapan tema Arsitektur Biofilik. Empat dari 14 prinsip yang diterapkan antara lain *visual connection with nature*, *water present*, *thermal and airflow variability*, dan *connection material with nature*.

Penerapan *visual connection with nature* pada bangunan memberikan bukaan yang besar pada bangunan untuk memudahkan melihat suasana alam disekitar bangunan. Penerapan *water present* pada bangunan antara lain menghadirkan taman air dan kolam renang yang memiliki tujuan sebagai *passive cooling* sehingga memberikan kesejukan pada tamu hotel. Penerapan *thermal and airflow variability* pada bangunan layout kamar single load memberikan kemudahan mendapatkan pergantian udara didalam bangunan. Penerapan *connection material with nature* pada bangunan memberikan unsur alam melalui material bangunan seperti kayu dan batuan bertujuan untuk menciptakan hubungan yang dekat dengan alam.

Sehingga dengan penerapan prinsip tersebut Urbangle Hotel tidak hanya menjadi tempat tinggal singgah sementara bagi tamu yang berlibur atau keperluan bisnis tetapi menjadi tempat yang menyejukkan, menyegarkan, dan menenangkan setelah melalui berbagai aktivitas.

5. Referensi

- [1] Silverstone. Mattew, (2011) *Blinded by Science*. Lloyd's World Publishing.
- [2] Lawson. Fred R., (1995) *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Resfurbishment*.
- [3] Keller, Stephen R., Heerwagen Judith H., Mador Martin L. (2008) *Biophilic Design :The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life*. John Willey & Sons.
- [4] Browning, W D., Ryan, C O., Clancy, J O., (2014) *14 Patterns Of Biophilic Design*. New York: terrapin Bright green, LLC.
- [5] Johnson. Anna. (1989) *Interior Landscape Plants for Indoor Air Polition Abatement*. NASA.